

Volume 7 Nomor 2, September 2025, Halaman 344 – 358.

Pengentasan Kemiskinan melalui E-Katalog Produk Jualan Toga (Tanaman Obat Keluarga) bagi Kelompok PKK

Eny Tarsinih

Universitas Wiralodra, Indonesia

Email: enytarsinih18@gmail.com

*Corresponding author: enytarsinih18@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait budidaya TOGA (tanaman obat) yaitu bidang produksi, di antaranya: 1) belum ada teknik cara menanam yang baik; 2) bidang manajemen, belum ada pelatihan pengelolaan terkait dengan budidaya TOGA (tanaman obat); 3) pengelola belum memiliki website yang dapat digunakan untuk media promosi dan pemasaran; dan 4) pengelola belum pernah mendapatkan pelatihan pemasaran melalui media online. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di bidang produksi yaitu: 1) mengembangkan budidaya TOGA (tanaman obat). Solusi di bidang manajemen yaitu: 2) pelatihan manajemen pengelolaan tim pengelola TOGA (tanaman obat); dan 3) memberikan pelatihan dan pendampingan cara menanam, tata cara perawatan, dan budidaya tanaman. Solusi di bidang pemasaran yaitu: 4) pengadaan website/medsos pengelola TOGA (tanaman obat). Metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik, dan partisipatif. Metode ceramah dan diskusi digunakan pada saat sosialisasi pelatihan manajemen keuangan, pelatihan manajemen pengelolaan budidaya dan pelatihan cara bercocok tanam. Metode partisipatif dan praktik dilakukan oleh tim beserta mitra pada saat menanam dan merawat tanaman. Selain itu metode partisipatif dilakukan tim saat pendampingan pengelolaan website, pemasaran melalui website, serta pengumpulan data terkait dengan perkembangan jumlah pengunjung/pembeli melalui observasi.

Kata kunci: Budidaya, Tanaman Obat, Cara Menanam.

Abstract

The issues faced by partners related to the cultivation of TOGA (medicinal plants) are in the production field, including: 1) there is no good planting technique yet; 2) in the management field, there is no training available for managing TOGA (medicinal plants) cultivation; 3) the managers do not have a website that can be used for promotional and marketing media; and 4) the managers have never received training in online marketing.

The solutions offered to address the issues in the production field include: 1) developing TOGA (medicinal plants) cultivation. Solutions in the management field include: 2) training in the management of the TOGA (medicinal plants) management team; and 3) providing training and assistance in planting methods, care procedures, and plant cultivation. Solutions in the marketing field include: 4) establishing a website/social media for TOGA (medicinal plants) managers. The methods used in this community service involve lectures, discussions, practice, and participatory approaches.

The lecture and discussion methods were used during the socialization of financial management training, cultivation management training, and planting techniques training. Participatory and practical methods were carried out by the team along with partners when planting and caring for plants. In addition, the participatory method was employed by the team during the assistance in website management, marketing through the website, and data collection related to the development of visitor/buyer numbers through observation.

Keywords: Cultivation; Medicinal Plants; Planting Techniques.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i2.355>

A. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam upaya menciptakan solusi bagi permasalahan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat (Rika, Sepriani; Hilmainur, Syampurma; Arie, 2021). Salah satu isu yang relevan di Indonesia adalah kurangnya pemanfaatan potensi tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai sumber daya lokal yang bernilai ekonomis tinggi (Taupik et al., 2022). Padahal, dengan inovasi yang tepat, TOGA dapat dikembangkan menjadi produk modern yang bernilai tambah tinggi. Secara pentingnya global, kesadaran pengobatan terhadap alami terus meningkat. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), lebih dari 80% populasi dunia di negara berkembang bergantung pada pengobatan tradisional untuk kebutuhan kesehatan dasar mereka (Khan and Ahmad, 2019).

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) telah lama menjadi bagian dari tradisi pengobatan di Indonesia. TOGA tidak hanya berperan dalam penyediaan bahan baku obat herbal, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang besar apabila diolah menjadi produk bernilai tambah (Artiray et al., 2023). Di tengah semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengobatan alami, produk berbasis TOGA memiliki peluang pasar yang menjanjikan (Subhaktiyasa et al., 2024). Namun, di Indonesia, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya akses masyarakat pedesaan terhadap teknologi pengolahan dan pengetahuan mengenai pemasaran produk herbal (Muhamad Mustaqim et al., 2023). Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, terutama di desa-desa yang memiliki sumber daya tanaman obat yang melimpah, seperti Desa Cantigi Kulon, Kecamatan Arahau, Kabupaten Indramayu, masyarakat memiliki akses melimpah ke berbagai jenis tanaman obat keluarga.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK sangat bervariasi pada setiap lingkungan masyarakat, bergantung kreativitas para anggota dalam melaksanakan kegiatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. Semakin bergaul dengan banyak kelompok, maka membuka peluang yang lebih menguntungkan bagi kegiatan PKK itu sendiri, karena tidak ada anggaran tetap di

dalam organisasinya, tetapi dituntut aktif dalam berkegiatan. Namun tidak menyurutkan semangat bagi ibu-ibu PKK untuk tetap produktif dalam menjalani kehidupan, terutama dalam kegiatan sosial. Banyak kelompok PKK yang melakukan kegiatan usaha kreatif di wilayah Rukun Tetangga (RT) maupun Rukun Warga (RW).

Tujuannya adalah menambah keterampilan dan pengetahuan, serta dapat menghasilkan pendapatan tambahan dari usaha kreatif tersebut. Hal ini berguna meningkatkan kesejahteraan bagi masing-masing anggota PKK dan lebih jauh lagi mengentaskan kemiskinan bagi warga. Usaha kreatif yang akan dilakukan adalah budidaya tanaman obat dan kerajinan tangan aksesoris hijab (bros) karena bisa dilakukan dengan modal yang minim sehingga menghasilkan keuntungan yang melimpah. Budidaya tanaman obat bisa bermodalkan satu atau dua tanaman, tetapi menghasilkan berkali-kali lipat tanaman kalau rajin merawatnya. Untuk aksesoris hijab (bros) bisa dari barang-barang bekas/kain bekas untuk dijadikan kerajinan tangan. Hasilnya selain bisa digunakan untuk kebutuhan sendiri di rumah, juga bisa dijual dengan harga yang fantastis bergantung jenis sehingga ibu-ibu PKK bisa mandiri dan menambah pendapatan keluarga. Sehingga pengabdian ini diberi judul *“Pengentasan Kemiskinan melalui E-Katalog Produk Jualan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) bagi Kelompok PKK.”*

B. Metode

Metode yang dipakai antara TIM PKM dengan mitra adalah pendekatan secara partisipatif, ceramah, diskusi, dan praktik. Melalui metode ceramah dan diskusi pada kegiatan pelatihan akan berdampak pada keberhasilan dalam budidaya tanaman obat. Selain itu pelatihan dan pendampingan pembuatan bros yang dilakukan oleh tim PKM akan memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Pembuatan website pemerintah desa akan berdampak pada meningkatnya pendapatan desa, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi mitra pada PKM ini di antaranya:

1. Memberikan bantuan dalam memperlancar akses jalan menuju taman desa melalui pengecoran.

2. Memberikan bebas sewa tempat dan sewa listrik pada saat pelatihan dan pendampingan.
3. Memberikan bebas pinjam peralatan yang dimiliki oleh desa seperti *sound system* dan alat pertanian.
4. Selain itu Kuwu Desa Cantigi Kulon, Ibu Chaerotunnisa, S.Pd.I., juga memberikan kemudahan untuk dapat berkoordinasi dengan ibu-ibu PKK terkait dengan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan.

Metode ceramah dan diskusi digunakan pada saat sosialisasi budidaya TOGA (Tanaman Obat keluarga), pelatihan manajemen usaha, pelatihan manajemen pengelolaan lahan perkebunan, dan pelatihan budidaya tanaman. Metode partisipatif dan praktik dilakukan oleh tim beserta mitra pada saat menanam dan merawat tanaman. Selain itu metode partisipatif dilakukan tim saat pendampingan pengelolaan website, pemasaran melalui website, serta pengumpulan data terkait dengan perkembangan jumlah tanaman melalui observasi.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengetahui hambatan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebermanfaatan program kegiatan yang telah dilakukan kepada masyarakat. Evaluasi program dilakukan dengan analisis hasil dan wawancara pada akhir kegiatan dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan dan Kuwu Desa Cantigi Kulon dalam budidaya tanaman obat dengan segala perbaikan pada bidang tata kelola, teknologi informasi, perawatan tanaman obat, dan budidaya. Jika budidaya tanaman obat ini dapat berjalan, maka besar kemungkinan akan menjadi desa percontohan bagi desa-desa yang lainnya, terutama di wilayah Kecamatan Cantigi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Tim Melaksanakan PKM

Pada bulan Juli, tepatnya pada tanggal 16 Juli 2025 pukul 13.00, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan observasi ke Desa Cantigi Kulon (dapat dilihat pada Gambar 1).



Gambar 1. Tim PKM Melakukan Observasi

Hasil yang diperoleh dari **observasi awal** mencakup beberapa aspek penting, yaitu:

- 1) lokasi tempat pelaksanaan program budidaya tanaman obat, bertempat di pekarangan samping rumah Bu Kuwu;
- 2) waktu pelaksanaannya, mulai 16 Juli sampai 26 Agustus 2025;
- 3) pihak-pihak yang menjadi peserta dalam program tersebut;
- 4) jenis peralatan yang diperlukan dalam pelatihan dan budidaya; serta
- 5) estimasi biaya yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program secara keseluruhan.



Gambar 2. FGD dengan Ibu - Ibu PKK

Pada Gambar 2, tepatnya tanggal 21 Juli 2025 tim PKM melakukan FGD dengan ibu-ibu PKK pukul 10.00. Pada diskusi tersebut membicarakan tentang penentuan jadwal penanaman tanaman obat dan penamaannya menggunakan papan nama sebagai penanda. Pelatihan-pelatihan cara merawat tanaman hingga panen dan permasalahan-permasalahan yang sering terjadi saat penjualan.

2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Selanjutnya yaitu melaksanakan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan dengan ibu-ibu PKK yang sudah ditentukan jadwalnya pada tanggal 28 Juli-11 Agustus 2025. Acara tersebut dihadiri oleh Kuwu Cantigi Kulon, Ibu Chaerotunnisa, S.Pd.I.



Gambar 3. Penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Pada Gambar 3, pada tanggal 28 Juli 2025, tim PKM melaksanakan kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di pekarangan samping rumah Ibu Kuwu. Jenis tanaman obat yang ditanam meliputi jahe, kunyit, kencur, dan serai. Selain tanaman obat, tim juga menanam beberapa jenis sayuran seperti terong dan tomat, dengan tujuan memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan dan kesehatan keluarga.

Agenda berikutnya adalah pelatihan budidaya tanaman obat yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dengan pemateri Eny Tarsinih, M.Pd yang dapat dilihat pada Gambar 4. Selanjutnya Pemberian nama-nama tanaman obat yang ditanam di pekarangan rumah Ibu Kuwu Chaerotunnisa, S.Pd.I. yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Pelatihan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)



Gambar 5. Penamaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Pada Gambar 5, tanggal 11 Agustus 2025 dimulai pukul 09.00 sampai dengan selesai dilakukan pemberian nama tanaman. Pemberian nama-nama pada tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan sebagai bagian dari upaya edukasi dan identifikasi yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengenali serta membedakan setiap jenis tanaman yang ditanam. Setiap tanaman diberi label nama yang mencantumkan nama lokal atau umum yang dikenal masyarakat, dan jika memungkinkan, juga disertai dengan nama ilmiah (latin) untuk keperluan dokumentasi ilmiah. Penamaan ini ditempatkan pada papan kecil atau penanda di dekat tanaman, sehingga memudahkan siapa pun yang melihat untuk mengetahui nama dan manfaat tanaman tersebut. Langkah ini juga menjadi bagian dari proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak dan warga yang belum familiar dengan TOGA, agar mereka lebih mudah mengenal fungsi dan kegunaan dari masing-masing tanaman obat yang ditanam.

3. Persentase Angket Hasil Pretest dan Posttest Mitra Tim Pengelolaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Instrument Pretest/Posttest

Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Melalui Budidaya TOGA dan Sayur-Sayuran

Jawablah pilihan ganda berikut dengan tepat!

1. Apa yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong?
 - a. Memulai budidaya tanaman produktif seperti TOGA dan sayur-sayuran
 - b. Meninggalkan tanah kosong
 - c. Membiarkan lahan pekarangan terbengkalai
 - d. Membuang sampah sembarangan di lahan pekarangan
2. Apa yang dimaksud dengan TOGA dan sayur-sayuran?
 - a. Tanaman Obat Gantung
 - b. Tanaman Obat Keluarga dan Tanaman Pangan
 - c. Tanaman Obat Gajah
 - d. Jubah Wisuda
3. Manfaat utama dari budidaya TOGA dan sayur-sayuran di lahan pekarangan rumah adalah?
 - a. Menyediakan tanaman hias untuk dekorasi
 - b. Menghasilkan bunga yang cantik
 - c. Pekarangan menjadi rusak
 - d. Mendukung kebutuhan obat dan bahan pangan keluarga
4. Salah satu contoh tanaman obat dan sayur-sayuran yang sering ditanam adalah?
 - a. Jahe dan kangkung
 - b. Bunga kertas dan rambutan
 - c. Kelapa sawit dan mangga
 - d. Tulip
5. Apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai budidaya TOGA dan PUSPA di lahan pekarangan rumah?
 - a. Benih tanaman hias
 - b. Alat-alat memasak

- c. Potensi lahan pekarangan rumah dan bibit/benih tanaman
 - d. Pestisida beracun
6. Keuntungan utama dari pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya TOGA dan sayursayuran adalah?
- a. Mempercepat pertumbuhan tanaman perkebunan
 - b. Menambah populasi nyamuk
 - c. Menyediakan tempat bermain anak-anak
 - d. Pendayagunaan lahan dan menghemat biaya belanja obat-obatan serta bahan pangan
7. Bagaimana cara merawat tanaman TOGA dan sayur-sayuran agar tetap sehat dan produktif?
- a. Menyiram tanaman secara teratur dan tersedia matahari yang cukup
 - b. Memberi pupuk berlebihan
 - c. Menyimpan tanaman di kamar
 - d. Menyiram tanaman setiap jam
8. Mengapa penting untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk budidaya TOGA dan sayur-sayuran?
- a. Memperbanyak tanaman hias
 - b. Menyediakan obat-obatan alami dan bahan pangan yang sehat
 - c. menyediakan obat-obatan kimia
 - d. Hanya untuk keindahan saja
9. Bagaimana cara pengendalian hama tanaman pada TOGA dan sayur-sayuran secara ramah lingkungan?
- a. Menyemprotkan air keras
 - b. Membiarkannya saja tanpa pengendalian
 - c. Menggunakan pestisida beracun
 - d. Menggunakan insektisida berbahan alami

10. Tanaman apa yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh?
 - a. Kunyit
 - b. Mawar
 - c. Melati
 - d. Kamboja

Essay

1. Jelaskan pengertian Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta manfaatnya bagi kesehatan dan lingkungan rumah tangga!
2. Mengapa penting bagi masyarakat untuk menanam TOGA di lingkungan rumahnya? Jelaskan dengan alasan yang logis dan disertai contoh!
3. Sebutkan dan jelaskan minimal tiga jenis tanaman TOGA yang kamu ketahui, beserta manfaatnya untuk kesehatan!
4. Bagaimana peran TOGA dalam mendukung program ketahanan pangan dan kesehatan keluarga secara berkelanjutan?
5. Jelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membudidayakan tanaman TOGA secara sederhana di pekarangan rumah!

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Mitra Tim Pengelolaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Responden Mitra	Pre-test (%)	Post-test (%)
Alfiyah	47,5%	75%
Karni	60%	87%
Katun	47,5%	75%
Rika arianto	45%	75%
Rokhimi	42,5%	85%
Wasnaeni	47,5%	85%
Nengsih	42,5%	75%
Nuraeti	45%	75%
Masliha	45%	85%
Annisa	50%	87%

Tabel 1, hasil *pre-test* dan *post-test* mitra tim pengelolaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Berdasarkan persentase hasil rata-rata *pre-test* sebesar 47,25 % dan *post-test* sebesar 80,4 %. Maka menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 33,15

% terhadap pengetahuan dan pemahaman mitra pengelola TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Desa Cantigi Kulon, Kecamatan Cantigi.

Tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua pengelola perkebunan, yaitu Ibu Rika untuk menentukan jadwal pelatihan dan pendampingan pada pengelola perkebunan. Pemateri pada pelatihan ini yaitu Eny Tarsinih, M.Pd. Hasil dari pelatihan manajemen usaha adalah para pengelola perkebunan telah merencanakan pengembangan pengelola perkebunan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Tabel 2. Rencana Jangka Pendek, Jangka Menengah, dan Jangka Panjang

Jangka Pendek (tahun 2025)	Jangka Menengah (Tahun 2025 – 2027)	Jangka Panjang (Tahun 2025 – 2030)
- Menerapkan hasil pelatihan yang didapat - Memperkuat jejaring sosial - Menjaga dan merawat hasil perkebunan - Menjual hasil perkebunan tanaman obat (Toga)	- Melakukan kerja sama dengan desa lain - Melakukan promosi kepada sekolah TK, SD, dan komunitas - Menjaga dan merawat alat yang tersedia - Melakukan budidaya TOGA (tanaman obat keluarga)	- Mengembangkan budidaya menjadi agroeduwisata - Melengkapi dan menambah wahana yang ada - Melakukan pengembangan promosi dan mengikuti komunitas agroeduwisata - Menjaga dan merawat alat yang tersedia

Berdasarkan Tabel 2, pada jangka pendek (tahun 2025), fokus utama kegiatan adalah penerapan hasil pelatihan yang telah diperoleh oleh masyarakat, khususnya dalam hal teknik budidaya dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Selain itu, penguatan jejaring sosial mulai dibangun, baik antarwarga maupun dengan pihak luar yang mendukung program ini. Kegiatan lain yang dilakukan meliputi perawatan dan pemeliharaan hasil perkebunan TOGA agar tumbuh optimal, serta mulai memasarkan hasil panen sederhana sebagai langkah awal meningkatkan nilai ekonomi dari budidaya TOGA.

Memasuki jangka menengah (tahun 2025–2027), program mulai dikembangkan secara lebih luas. Kerja sama dengan desa lain mulai dijalin untuk memperluas dampak program dan bertukar pengalaman dalam pengelolaan TOGA. Promosi juga dilakukan secara aktif kepada institusi pendidikan seperti TK dan SD,

serta komunitas lokal agar lebih banyak pihak terlibat dan mengetahui manfaat TOGA. Selain itu, perawatan terhadap alat dan fasilitas yang telah tersedia menjadi fokus penting guna menjaga keberlanjutan kegiatan. Budidaya TOGA pun terus dilanjutkan dengan skala dan variasi yang lebih besar.

Sementara itu, pada jangka panjang (tahun 2025–2030), program diarahkan pada pengembangan kawasan budidaya TOGA menjadi destinasi agroeduwisata yang menarik. Hal ini dilakukan dengan menambah dan melengkapi berbagai wahana edukatif serta fasilitas penunjang lainnya. Promosi juga diperluas melalui keterlibatan dalam komunitas dan jaringan agroeduwisata, baik tingkat lokal maupun regional. Keberlanjutan kegiatan tetap dijaga melalui perawatan rutin terhadap alat dan fasilitas yang ada, sehingga program ini tidak hanya berdampak secara ekonomi, tetapi juga menjadi sarana edukasi dan pelestarian tanaman obat keluarga dalam jangka panjang.

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan persentase hasil rata-rata *pre-test* sebesar 47,25 % dan *post-test* sebesar 80,4 %. Maka menunjukkan kenaikan rata-rata sebesar 33,15 % terhadap pengetahuan dan pemahaman mitra pengelola TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Desa Cantigi Kulon, Kecamatan Cantigi, Kabupaten Indramayu. Hasil ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan TOGA secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam PKM di Cantigi Kulon melalui pelatihan, praktik langsung, serta pendampingan intensif lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan TOGA.

Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pengunjung yang beramai-ramai mendatangi budidaya tanaman obat, membeli hasil panen TOGA (tanaman obat) dan ikut menanam bibit TOGA dengan membeli bibitnya. Postingan e-katalog TOGA di medsos juga banyak yang melihat sehingga pembeli tidak hanya dari Desa Cantigi Kulon, melainkan dari desa lain bahkan dari kota lain. Hanya kesulitan dalam pengepakan untuk pengiriman luar kota karena membutuhkan modal awal, namun teratasi dengan pembeli yang bayar langsung.

2. Saran

Semakin banyaknya pengunjung maka budidaya TOGA (tanaman obat) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, banyak yang ingin membeli dan bahkan hanya berfoto karena ditata dengan rapi tanamannya. Ada juga yang ingin dijual lagi hasil panennya, bahkan untuk jual bibit, ada masyarakat yang inisiatif menjual secara keliling supaya cepat laku. Jadi cara berjualan tidak hanya *online* tetapi secara *offline* juga.

E. Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Cantigi Kulon dan LPPM Universitas Wiralodra atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang terlibat dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Armin Naway, F. and Puspa Ardini, P. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dalam Rangka Pencegahan Pandemi Covid-19', *Jurnal SIBERMAS (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, pp. 150–164.
- Artini, K. S., & Veranita, W. 2021. Tanaman Herbal untuk meningkatkan sistem imun tubuh: Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 10 (1), 15-20.
- Artiray, D.P., Nst, D.R.I., Putri, D.A., Nugraha, S., Yolanda, N., Pangestu, D.R.A., Taniran, S.P., Malika, G.N., Damayanti, O. and Purba, R.D. (2023) 'Pemanfaatan TOGA Sebagai Minuman Herbal Kekinian Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK Kelurahan Sidomulyo Timur', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 170–179.
- Atmojo, M. and Darumurti, A. (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)', *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 100–109
- Azkiyah, L., Pamujiati, A.D., Yuliarsha Sidhi, E., Haris Hasanuddin Slamet, A. and Utomo, K.W.M. (2023) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Bahan Minuman Instan Penambah Imunitas', *JATIMAS : Jurnal Pertanian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 58–67.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Indramayu dalam Angka 2021*. Diakses 8 Agustus 2025, dari Blogspot.
<https://indramayukab.bps.go.id/publication/2021/02/26/399667831f12287ee670c9df/kabup%20aten-indramayu-dalam-angka-2021.html>
- Berita Bisnis. 2022. *Cara Login e-Katalog LKPP dan Langkah Pendaftarannya*. Diakses 8 Agustus 2025, dari Blogspot.
<https://kumparan.com/berita-bisnis/cara-login-e-katalog-lkpp-dan-langkah-pendaftarannya-1wWgRJ6Puz0>

- Dipuja, D. A., Nurhidayati, A., Maulana, F., Salsabila, H., Ginting, J. K., Albani, M., Abdurrahman, M., Dika, R., Aulia, R., Rahmadani, S., & Agyudia, T. P. (2022). Sosialisasi pemberdayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) guna meningkatkan imunitas di kala pandemi. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 519–523.
- Hamidah, A.D.S., Mulyono, K.M., Seta, K. and Romadhon, M.H. (2023) 'PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENGOLAHAN PRODUK TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI DESA KAULON KABUPATEN BLITAR', 01(03), pp. 186–191.
- Ifah Nur Fauziah, Esa Denabila, Elsyah Januarysa, Ahmad Zakki Farabi, Latifah Rizky Amelia, Ridho Syaputra, Fransiska Oktaviani, Febheolla Agatta, Azhara Sizuka, Rindi Atika and Rindu Handayani (2023) 'Kekuatan Alam Dalam Tantangan Kesehatan : Pemberdayaan Melalui Tanaman Obat Keluarga', *Semnas-Pkm*, 1(1), pp. 190– 196.
- Indeks Pembangunan Manusia. 2021. *Indeks Pembangunan Manusia 2020-2021*. Katalog BPS 4102002. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2021/04/30/8e777ce2d7570ced44197a37/indeks-pembangunan-manusia-2020.html>
- Kompas. *Simak, Ini 5 Tahapan Budidaya Tanaman Obat*. Diakses 10 Agustus 2025, dari [kompas.com](https://www.kompas.com/homey/read/2022/07/25/230000976/simak-ini-5-tahapan-budidaya-tanaman-obat).
<https://www.kompas.com/homey/read/2022/07/25/230000976/simak-ini-5-tahapan-budidaya-tanaman-obat>
- Kurniawan, Dody Tri dan Purwanti Ratna Wahyuni. 2023. "Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Tanaman Obat Keluarga Kecamatan Kota Sumenep". Dalam *Jurnal Abdiraja*. Vol. 6, No. 2, Hal. 75-79.
- Mardiyah, S., Riyanto, Y. and Soedjarwo, S. (2023) 'Pemanfaatan tanaman Toga sebagai minuman kesehatan tradisional bagi perempuan di Desa Dukuhmojo', *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), pp. 1–10.
- Nor, I., Latifah, N., Zamzani, I., Sa'adah, H., Fatmawati, E., Nurhanifah, D. and Rahma, A. (2023) 'Pemanfaatan Dan Peningkatan Produktivitas Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Minuman Tradisional Herbal Sebagai Immunostimulan', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), p. 190.
- Parmin, P., Rusilowati, A. and Rahayu, E.F. (2022) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konservasi Tanaman Obat untuk Menunjang Penyediaan Bahan Baku Produksi Jamu Tradisional', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), pp. 10–16.
- Rika, Sepriani; Hilmainur, Syampurma; Arie, A. (2021) 'Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Minuman Kesehatan Alami Bernilai Ekonomi Bagi Ibu PKK', *Journal Berkarya*, 3(1), pp. 1–14.
- Samudera, R., Pangestu, R.F., Hidayat, M.I. and Hasiani, Y. (2024) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Dan Pengemasan Produk

- Minuman Tanaman Obat Keluarga “Bubuk Jahe Dan Kunyit” Di Desa Beringin’, *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 10(1), pp. 135– 141.
- Subhaktiyasa, P.G., Komang, N., Andini, S. and Citrawati, N.K. (2024) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga Jahe Merah : Potensi Kewirausahaan Dan Kemandirian Kesehatan’, 5(2), pp. 113–120.
- Susan. 2023. *Grow the Most Gorgeous Perennials with These 11 Essential Tips*. Diakses 9 Agustus 2025, dari Blogspot.
- <http://www.bhg.com/gardening/flowers/perennials/how-to-grow-healthy-plants/>
- Taupik, M., Djuwarno, E.N., Susanti Abdulkadir, W., Hiola, F. and Andy Suryadi, A.M. (2022) ‘Produk Minuman Olahan dari Rimpang Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Bernilai Ekonomi’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, 1(1), pp. 1–5.